

PERAN CHENG HO DALAM ISLAMISASI DI NUSANTARA

(1405-1433 M)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Muhammad Agus Munif

NIM. 09123012

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

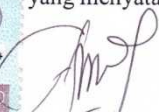

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Agus Munif
NIM : 09123012
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Saya yang menyatakan,


Muhammad Agus Munif
NIM. 09123012

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERAN CHENG HO DALAM ISLAMISASI DI NUSANTARA

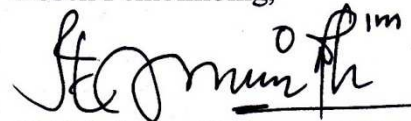
yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Agus Munif
NIM : 09123012
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Dosen Pembimbing,



Siti Maimunah. S.Ag. M.Hum
NIP. 19710403 199703 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1498 /2013

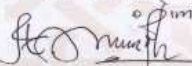
Skrripsi dengan judul : PERAN CHENG HO DALAM ISLAMISASI DI NUSANTARA (1405-1433 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Agus Munif
NIM : 09123012
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Juni 2013
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

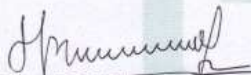
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Siti Malmunah, S. Ag., M. Hum
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I



Dr. Nuru Haq, M. Hum
NIP. 19700117 199903 1 001

PENGUJI II


Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D.
NIP. 19680610 199203 1 003

DEKAN




Dekan Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

HALAMAN MOTTO

Allah swt. berfirman di dalam al-Qur'an Surat Yusuf: 111, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ..^ق

“ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang berakal... ” (Qs. Yusuf: 111)

Allah swt. juga berfirman di dalam al-Qur'an Surat al-An'am:129, berbunyi:

وَكَذَلِكَ نُوَلِّي بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٢٩﴾

“Dan Demikianlah Kami jadikan sebahagian orang-orang yang zalim itu menjadi teman bagi sebahagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan.”

(Qs. Al-An'am: 129)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan

Kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UTM Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Pak'e, Mbok'e, beserta keluarga tercinta.

ABSTRAK

Dominasi pedagang-pedagang Arab dalam perdagangan rempah-rempah telah memudahkan penyebaran Islam ke Nusantara. Pada titik tertentu, penyebaran tersebut sempat stagnan karena penduduk pribumi, kalangan bawah menengah dan elite terbenam kuat dalam pengaruh budaya Hindu dan Buddha memberi reaksi keras terhadap keimanan baru itu. Disintergrasi kekuatan Bani Abbasiyah, peperangan panjang berlarut-larut dengan Pasukan Salib, penaklukan Mongol pada wilayah-wilayah inti Islam, dan kegiatan-kegiatan bajak laut yang merajalela, telah memperlemah posisi pedagang-pedagang Arab secara signifikan dalam penyebaran Islam ke seluruh kepulauan Nusantara pada abad ke-13 M dan ke-14 M. Meskipun demikian, meningkatnya perhatian yang ditunjukkan oleh Dinasti Ming Cina di kawasan itu telah membuka jalan bagi Misi-misi Cheng Ho untuk mengarungi Samudera Barat pada abad ke-15 M. Hal demikian mempercepat proses islamisasi di kepulauan Nusantara. Armada Cheng Ho yang dipimpin oleh sekelompok kasim muslim Cina yang dinamis di bawah pengarah Kaisar Yongle, dari Dinasti Ming, telah memperkuat posisi pedagang-pedagang Arab dan India muslim untuk mengislamkan seluruh kepulauan Nusantara.

Penulis berargumen bahwa dampak dari pelayaran-pelaaran Cheng Ho ke Nusantara menjadi salah satu faktor yang mempercepat proses islamisasi di Nusantara. Dengan melakukan penelitian pustaka (*library research*), dan pendekatan politik, penulis berusaha meneliti tentang bagaimana peran Cheng Ho dibalik misi diplomatiknya ke Nusantara, ada kegiatan untuk menyebarkan agama Islam. Alat analisis yang digunakan adalah konsep islamisasi yang lebih menekankan pada konversi juga teori peranan sosial. Metode yang digunakan adalah metode historis yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Perjumpaan dan interaksi di antara Cheng Ho dengan Cina perantauan dan komunitas-komunitas Cina muslim di Jawa dan semenanjung Melayu sangat penting secara historis bagi Ming Cina, dan negara-negara di kawasan Nusantara. Ini menambahkan sebuah dimensi baru pada tata dunia kekaisaran Ming dan suatu lembar baru yang melengkapi misi diplomatik dan perdagangannya. Di sisi lain, orang-orang Cina perantauan, khususnya komunitas Cina muslim bermazhab Hanafi, menyambut hangat keinginan kuat Cheng Ho untuk melindungi kepentingan mereka dari gangguan perompak. Cheng Ho juga menyediakan sebuah pemerintahan yang mensponsori aturan memerintah dan sumber daya untuk memudahkan penyebaran Islam di kalangan komunitas Cina di kepulauan Nusantara, Masjid-masjid yang dibangun Cheng Ho menjamur Semarang, Tuban, Gresik, Palembang dan Semenanjung Melayu salah satu bentuknya. keberhasilan Cheng Ho dalam menyebarkan Islam, hingga derajat tertentu, bertalian dengan kuatnya pengaruh kaum muslim di istana Ming dan karena riwayat kepribadianya yang tinggi juga mempengaruhi konversi kerajaan Malaka ke Islam.

Keywords: Cheng Ho, islamisasi, Dinasti Ming.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ.

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Peran Cheng Ho dalam Islamisasi di Nusantara” merupakan upaya penulis untuk melihat bagaimana peran Cheng Ho dalam menyebarkan agama Islam di balik menjalankan misi-misi diplomatik Dinasti Ming dan melihat pengaruhnya Cheng Ho di Nusantara. Penulis tidak ingin mengatakan bahwa dengan karya yang sangat sederhana ini, penulis telah mampu menutupi kebutuhan sejarah Islam tentang masalah yang dikaji. Apa yang penulis lakukan ini tidak lebih dari usaha sederhana yang penulis upayakan sesuai dengan kadar kemampuan. Akan tetapi, bagaimana pun hasilnya, arti penting dari penulisan ini bagi penulis adalah sebuah pengalaman lahir maupun batin yang tidak ternilai harganya. Mudah-mudahan pengalaman tersebut bisa menjadi salah satu bekal bagi penulis dalam mengarungi kehidupan selanjutnya.

Sebagai karya tulis atau skripsi yang dipersiapkan sebagai persyaratan mendapatkan gelar S1 ini, penulis telah mempersiapkannya dalam waktu yang cukup lama, begitu juga telah menguras tenaga dan pikiran. Dalam kenyataannya, proses

penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penulis melakukan penelitian. Jika skripsi ini akhirnya (dapat dianggap) selesai, maka hal tersebut semata-mata bukan karena usaha penulis, melainkan juga karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam; Zuhrotul Lathifah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudra Ilmu yang tidak bertepi.
2. Dr. Maharsi, M.Hum., dan Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku penanggungjawab dari program Beasiswa Kajian Keislaman Kementrian Agama Republik Indonesia 2009, pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis, *bapak* dan *embok*, Sayuti dan Mardliyah. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti banyak tentang arti kehidupan ini. Semua do'a dan curahan kasih sayang yang tak henti-hentinya mereka berikan, tak lain adalah demi kebahagiaan penulis. Tak lupa saudara-saudaraku, kakak-

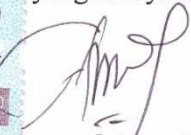
kakakku, dan adek-adekku, yang terus memberi motivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.

5. Drs. K.H. Ahmad Fatah, M.Ag. beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo, yang telah memberikan pelajaran hidup, nasihat, motivasi, dan *wejangan* kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan beasiswa pendidikan kepada penulis sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi.
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, angkatan 2009, yang senantiasa menjadi rival, partner, dan terkadang juga menjadi motivator bagi penulis. Semoga kebersamaan dan kekompakan kita akan selalu terjaga dalam wadah “Semrawut SKI 2009”.
8. Sahabat-sahabat *Happy Little Family* (HLF), yang tak lain adalah para sahabat Jurusan “SKI khusus”, penerima beasiswa Program Kajian Keislaman dari Kementerian Agama Republik Indonesia, 2009. Mereka adalah Minanur Rohman (Jo), Heri Kurniawan (Nyaine), Muhammad As’ad (Kajine), Zaid Munawar (Nak Zaid), Aziz (Njez), M. Nur Ichsan Azis (Icang), Riswandi (Wandos), Moh. Kholil (Cak Ilil), Nuruddin Chajat Nuroh (Ndol), Khusnul Khatimah (Cunul), Mufidatutdiniyah (Dono), Rahayu Fitriani (Pitri), Iffah Badrotul Lathifah (Ipeh), Ana Roida (Anung), Eka Kartini (Kartono), Nur Kholimah (halim), Sarti’ah (Ju), dan Farah Khoirunnisa’ (Parah). Mereka benar-benar seperti keluarga baru bagi penulis. Kebersamaan kita, di setiap suka maupun duka, dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini, menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada segenap rekan-rekan santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo yang telah banyak memberikan pelajaran tentang arti hidup bersosial. Canda-tawa, saling mengerti, dan saling memotivasi, menjadi kenangan dan semangat tersendiri bagi penulis sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdo'a, semoga pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Yang menyatakan,

Muhammad Agus Munif
NIM. 09123012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : Dinasti Ming, Cheng Ho dan Islamisasi Di Jawa	22
A. Kebangkitan Orang Han Di Cina.....	22
B. Cheng Ho: Diplomat Cina di Asia Tenggara	40
C. Islamisasi di Jawa.....	46
BAB III : Nusantara Sebelum Kedatangan Cheng Ho abad 13-14 M.	49
A. Situasi Politik di Nusantara	49
B. Keagamaan di Nusantara	53
C. Situasi Sosial-Budaya di Nusantara	60
D. Situasi Perdagangan di Nusantara	64
BAB IV : Peran Cheng Ho dalam Islamisasi di Nusantara	66
A. Kedatangan Cheng Ho di Semarang tahun 1411 M	67
B. Peran Cheng Ho dalam Pengislaman Cina Perantauan	73
1. Pembangunan Masjid	75
2. Mengurusi Cina Perantauan	77
C. Cheng Ho dan Perdagangan Islam	80

D. Peran Cheng Ho Memelihara Perdamaian antar Negara.....	83
E. Peran Cheng Ho dalam Konversi Malaka Ke Islam	85
F. Pengaruh Pelayaran Cheng Ho dalam Kebudayaan di Indonesia.....	89
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nusantara sesungguhnya adalah kelanjutan dari Indocina. kolonial yang mengotak-ngotakanya sehingga dapat dikatakan bahwa Nusantara dahulu adalah wilayah yang sekarang lebih dikenal sebagai kawasan Asia Tenggara.¹ Menurut Soetarto, Nusantara terletak di persilangan jalan antara Samudera Hindia dengan Samudera Pasifik atau lebih khusus, antara Teluk Benggala dan Laut Cina Selatan.² Dalam Penelitian ini menggunakan konteks Nusantara zaman abad ke-15 M.

Sampai saat ini, pendapat tentang asal-usul agama Islam di Nusantara belum memuaskan, karena pada umumnya belum terdapat suatu kesatuan pendapat tentang hal tersebut.³ Adapun inskripsi tertua tentang Islam tidak membicarakan kapan agama Islam masuk ke Nusantara, melainkan hanya membicarakan tentang adanya kekuasaan politik Islam, yaitu Samudra Pasai pada abad ke-13 M.⁴ Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai teori masuknya agama Islam ke Nusantara, proses dan alur perjalanan masuknya Islam ke Nusantara melibatkan sejarah yang panjang.

¹ Denis Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2008), hlm. 11.

² Soetarto, Wawasan Nusantara, Makalah *Kuliah Umum Pendidikan dan Kewarganegaraan* di STAINU Temanggung (24 september 2008 di Temanggung), hlm. 5.

³ Sidi Ibrahim Bochari, *Sedjarah Masuknya Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia* (Jakarta: Rublika, 1971), hlm. 9.

⁴ Ahmad Mansur Surya Negara, *Menemukan Sejarah* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 36.

Penyebaran agama Islam di Jawa, diperankan oleh para pedagang asing. ini didasarkan pada temuan arkeologis di Desa Leran, Gresik, yang bertarikh 475 H atau 1082 M. Temuan itu berupa sebuah nisan makam yang bertuliskan Fatimah binti Maimun.⁵ Namun temuan ini dianggap sebagai peristiwa terpisah karena tidak ditemukan bukti lain bertarikh sebelum abad ke-14 M. Menurut berita dari Ma Huan pada tahun 1416 M sudah terdapat orang-orang muslim yang bertempat tinggal di Gresik.⁶ Berkaitan dengan Teori kedatangan Islam di Pulau Sumatera, menyebutkan bahwa Islamisasi baru dimulai pada awal abad ke-13 M. Teori tersebut didukung oleh temuan-temuan arkeologis yang berciri Islam seperti penemuan nisan makam Malik as-Salih di Lhokseumawe, Aceh yang berangka tahun 696 H atau 1297 M.⁷

Dengan melihat keterangan di atas, penulis berkesimpulan bahwa pada abad ke-13 M, pengaruh Islam tampak lebih nyata, dan proses Islamisasi baru mengalami akselerasi. Hal ini didasarkan atas penemuan beberapa nisan di Troloyo (Trowulan), Maulana Malik Ibrahim di Gresik (1419 M) dan penemuan makam Malik as-Salih di Lhokseumawe, Aceh. Selain itu, dalam buku-buku sebagian besar hanya menuliskan bahwa Islam dikenalkan atau dibawa oleh pedagang dari Arab, Gujarat,⁸ maupun Persia.⁹ Dalam perkembangannya,

⁵ Adrian Perkasa, *Orang-orang Tionghoa dan Islam di Majapahit* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.3.

⁶ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III* (Jakarta: Balai Pustaka, 1977), hlm. 88.

⁷ Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: KPG, 2010), hlm.12-13.

⁸ Salah satu teori yang populer di antaranya teori Gujarat. Teori ini berpendapat bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-13 dari Gujarat. Dasar teori ini antara lain: (a) hubungan dagang Nusantara dengan India telah lama melalui jalur Nusantara – Gujarat – Timur Tengah – Eropa; (b) adanya batu nisan Sultan Samudra Pasai yaitu Malik al-Saleh pada 1297 M yang bercorak khas Gujarat.

Islamisasi di Nusantara khususnya di Jawa diperankan oleh Wali Sembilan. Padahal disengaja atau tidak, Cina juga telah sangat membantu perkembangan Islam di Nusantara.

Peranan bangsa Cina dalam perkembangan Islam di Nusantara, diawali dengan terjadinya pergeseran di daratan Cina, berawal dari krisis keuangan disebabkan oleh dana yang dihaburkan untuk membangun sebuah istana yang megah di Beijing dan membanjirnya Sungai Kuning tahun 1350 M yang menyebabkan bencana kelaparan yang hebat merupakan pertanda akhir dari Dinasti Yuan dengan berdirinya Dinasti Ming, Zhu Yuanzhang (Hongwu) merupakan tokoh dibalik berdirinya dinasti ini.

Kaisar ke-3 Dinasti Ming, (Zhu Di)¹⁰ berhasil menggulingkan Maharaja Zhu Yunwen (Jian Wen),¹¹ pada tahun 1403 M.¹² Lewat pertempuran berdarah selama tiga tahun, Kaisar Zhu Di menobatkan dirinya sebagai pengganti yang sah dari kaisar yang pertama yaitu Zhu Yuanzhang. Dalam kebijakan politiknya, Zhu Di memberi kesempatan dan mengakui hak-hak rakyatnya yang mau memeluk agama apa saja. Bahkan kaisar juga memberi kesempatan kepada orang yang cakap dari

⁹ Teori Persia. Teori ini berpendapat bahwa Islam masuk ke Nusantara dari Persia (Iran) dan bermazhab Syi'ah terlihat pada mazhab yang dianut Kesultanan Aru.

¹⁰ Gelar kekaisaran di Tiongkok. para raja mempunyai gelar sebagai tanda kebesarannya.

¹¹ Maharaja Kaisar Yunwen adalah kaisar kedua dari Dinasti Ming cucu dari Zhu Yuanzhang. Yunwen diangkat menjadi raja setelah putra mahkota (Zhu Biao) meninggal dengan usia muda. Pada saat penobatannya, Yunwen masih muda, sehingga di dalam melaksanakan pemerintahan dibantu oleh menteri-mentri utama seperti Qi Tai, Huang Zhi Cheng. Untuk memperkokoh kekuasaannya, Kaisar Yunwen dengan dibantu menteri-mentri utamanya mengeluarkan titah untuk mengurangi kekuatan raja-raja di daerah. Tindakan ini menimbulkan ketidakpuasan raja-raja terutama Zhu Di. Maka dengan dalih untuk membunuh menteri-mentri yang jahat, Zhu Di mengadakan serangan militer ke Nanjing (ibu kota Kerajaan Ming). Selama kurang lebih 3 tahun, Zhu Di berhasil menduduki Nanjing dan segera menobatkan dirinya sebagai raja pengganti Zhu Yuanzhang (Hongwu) yang sah..

¹² Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara* (Jakarta: Pustaka Obor Populer, 2000), hlm. 32.

pihak manapun untuk menduduki jabatan yang tinggi dalam pemerintahan, termasuk juga memberi kesempatan kepada orang-orang Islam.¹³

Dalam rangka propaganda memperkenalkan kebesaran Cina ke berbagai negara, kaisar Zhu Di mengutus seorang laksamana¹⁴ untuk mengunjungi beberapa negara di luar Cina. Laksamana tersebut bernama Cheng Ho¹⁵ (Ma He atau Sam poo).¹⁶ Menurut *Ming Shi* (sejarah resmi Dinasti Ming), terutama bagian yang mengenai *Zheng He Zhuan* (biografi Zheng He), tokoh sejarah yang terkenal itu lahir pada tahun 1371 M, di Distrik Kunyang, Provinsi Yunnan, wilayah Cina yang sejak lama dihuni oleh bangsa Cina pemeluk agama Islam.¹⁷

Cheng Ho memimpin tujuh pelayaran armada besar Dinasti Ming selama 27 tahun (1405-1433 M) melawat ke Annam, Ceylon, Camboja, Thai, Jawa, Sumatera, India dan Malindi.¹⁸ Tidak kurang dari tujuh kali Cheng Ho singgah di Sumatera dan mendatangi Jawa sebanyak lima kali dengan mengunjungi berbagai kota diantaranya Kukang, Gresik, Tuban, dan Mojokerto.

Adapun tujuan kunjungan diplomatiknya adalah agar pengaruh politik luar negeri Dinasti Ming tetap kuat, dengan model politik luar negeri yang tidak bersifat imperialisme-kolonialisme, melainkan bersifat hubungan dagang dan persahabatan. Tujuan yang kedua adalah untuk membuka dan menjalankan

¹³ Umar Hasyim, *Islam Bukan Penghalang Pengasiatenggaraan Orang-Orang Tionghoa* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 40.

¹⁴ Pangkat perwira tinggi dalam angkatan laut, kalau dalam angkatan darat di sebut jenderal.

¹⁵ Marga Cheng dianugerahkan kaisar Zhu Di kepada Ma He dalam pertempuran di Zheng Cua Ba (kabupaten Da Xin kini, salah satu kabupaten di luar kota Beijing)

¹⁶ Cheng Ho mempunyai nama alias Sam Poo dalam dialek Fujian atau San Bao dalam bahasa Mandarin. San bermakna tiga dan Bao bermakna pelindung.

¹⁷ A. Dahana, "Kata pengantar", dalam Tan Ta Sen, *Cheng Ho: Penyebar Islam dari China ke Nusantara* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. X.

¹⁸ Tan Ta Sen, *Cheng Ho: Penyebar Islam dari China ke Nusantara* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm.223.

kembali hubungan perdagangan kerajaan yang sempat terputus, sebagaimana diketahui, Kasiar Zhu Yuanzhang malarang semua perdagangan antar bangsa sejak Dinasti Ming berdiri. Rakyat kebanyakan dilarang memiliki kapal-kapal besar dan tidak boleh mengarungi lautan. Hal demikian tentunya sangat merugikan perdagangan perekonomian Cina yang telah berkembang pesat berkat perdagangan antar bangsa sejak zaman Han (206 SM).¹⁹

Sebagai seorang muslim yang giat, Cheng Ho berusaha memajukan Islam baik di dalam negeri maupun negeri yang dikunjunginya.²⁰ Di dalam negeri, Cheng Ho membangun masjid dan kaum muslim dikutsertakan dalam pelayaran, diantaranya Ma Huan²¹ dan Ha San²². Di luar negeri Cheng Ho secara pesonal membentuk dan membimbing Muslim Cina Mazhab Hanafi di perantauan. Selain dikenal sebagai seorang muslim yang taat menjalankan ajaran-ajaran agamanya, Cheng Ho juga dikenal sebagai pribadi yang toleran terhadap agama Buddha dan Tao.

Peninggalan fisik berupa pemukiman lama zaman Cheng Ho memang tidak dapat ditemukan lagi di Palembang dan Jawa, namun warisan budaya yang kosmopolitan yang damai, kaya dan campuran tetap terpelihara hingga hari ini. Klenteng Mazu 10 Ulu, yang menyimpan rapi sebuah makam muslim di dalamnya dan melarang sajian makanan yang mengandung babi, merupakan salah satu bukti

¹⁹ Tan Ta Sen, "Hubungan Kerajaan Malaka dengan Dinasti Ming" dalam Leo Suryadinata, ed., *Laksamana Cheng Ho dan Asia Tenggara* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), hlm. 49.

²⁰ Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho* hlm. 38.

²¹ Ma Huan pandai berbahasa Arab dan Persia, dan bekerja sebagai penerjemah. Karya Ma Huan *Yi Ya Sheng La* (Pemandangan Indah di Seberang Samudra), merupakan suatu catatan sejarah yang bernilai tinggi tentang perjalanan Cheng Ho ke negara-negara Asia-Afrika pada pertengahan pertama abad ke-15

²² Hasan adalah ulama Masjid Yang Shi di kota Xian, provinsi Shan Xi. Pada tahun 1413 M, dia diajak oleh Cheng Ho dalam pelayarannya yang ke-4.

nyata dari lestarynya semangat itu.²³ Di klenteng Bahtera Bhakti pun persembahan sesaji daging babi diharamkan. Di kedua klenteng tersebut nampak model slametan sinkretik Islam Kejawan-Cina. Pada hari-hari tertentu di klenteng tersebut berlangsung upacara ritual berbau keislaman.

Dengan sedikit contoh di atas, di ketahui bahwa Cheng Ho di Nusantara tidak hanya di kenal sebagai tokoh legenda dan mitos, tetapi juga sebagai tokoh sejarah. Padahal menurut telaah historis, Cheng Ho adalah seorang tokoh sejarah dunia yang mencatatkan namanya sebagai manusia pertama yang mengelilingi dunia dengan armada besar dan berperan dalam perkembangan Islam di Nusantara.²⁴ Dengan latar belakang itulah penulis mencoba mengangkat tokoh Cheng Ho dan peranannya dalam perkembangan Islam di Nusantara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul “Peran Cheng Ho dalam Islamisasi di Nusantara”. Cheng Ho adalah seorang panglima besar yang beragama Islam yang ditugaskan oleh kaisar Yongle untuk menjalankan misi-misi diplomatik Dinasti Ming ke negara-negara tetangga. Memang terlintas ketika melihat judul ini, pembaca akan bertanya-tanya atau setidaknya menimbulkan pertanyaan. Siapa Cheng Ho, dilihat dari sebutan namanya merupakan nama Cina, Kenapa bisa dikatakan menyebarkan agama Islam? Padahal Cina sekarang lebih dikenal sebagai negara Komunis. Dengan keunikan itu, penulis tertarik untuk meneliti dari

²³ Leo Suryadinata, *Laksamana Cheng Ho dan Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 2007), hlm.70.

²⁴ Hasan Muarif Ambari, “Laksamana Zheng He dan Masyarakat Cina Di Indonesia Abad XV-XVI”, *makalah seminar Internasional Zheng He* (Jakarta 28 Agustus 1993), hlm. 50.

peranan Cheng Ho sebagai panglima Dinasti Ming yang beragama Islam dan islamisasinya.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis memilih judul ini dengan mengambil batasan pada peran yang dimainkan Cheng Ho dalam islamisasi di wilayah Nusantara. Agar diperoleh suatu kejelasan yang lebih terarah, maka dalam penulisan ini diberi batasan dan rumusan masalah. Berkaitan dengan obyek penelitian ini "Peran Cheng Ho dalam Islamisasi di Nusantara" penulis memberi batasan dari tahun 1405 M sampai tahun 1433 M. Dalam kurun waktu itu Cheng Ho melakukan pelayaran mengunjungi Nusantara sebanyak tujuh kali dan ruang lingkup yang menjadi kajian penulis adalah dalam batas Nusantara. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memberikan rumusan masalah yang terangkai sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Cheng Ho dalam Dinasti Ming?
2. Peran apa sajakah yang dimainkan Cheng Ho dibalik misi diplomatik Dinasti Ming dalam perkembangan Islam di Nusantara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui biografi singkat Cheng Ho dan perannya dalam Dinasti Ming.
2. Menjelaskan kondisi sosial, politik, ekonomi dan agama di Nusantara sebelum pelayaran Cheng Ho.

3. Menelaah dan menganalisis peranan Cheng Ho dalam perkembangan agama Islam di Nusantara.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi ilmiah bagi studi ilmu sejarah khususnya mengenai perkembangan Islam di Nusantara dan sejarah dunia Islam pada umumnya. Di samping itu dapat menambah khazanah dan literatur mahasiswa sejarah dan kalangan sejarawan dalam mempelajari pengaruh pelayaran-pelayaran Cheng Ho terhadap berbagai kawasan dan pelabuhan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian sejarah dunia, pembahasan mengenai Laksamana Cheng Ho sudah banyak diteliti oleh sejarawan maupun peneliti, baik dalam negeri maupun luar negeri. Seminar-seminar ataupun kajian ilmiah tentang Laksamana Cheng Ho sering diadakan oleh universitas maupun lembaga sosial sehingga hal itu sudah tidak asing lagi. Cheng Ho lebih dikenal sebagai seorang musafir atau duta besar Cina yang beragama Islam yang melakukan pelayaran sebanyak tujuh kali, dari Nanjing (Cina) sampai pantai Swahili (Tanzania) dengan armada besar. Dengan kata lain, peneliti berusaha menelaah beberapa buku dan karya yang pernah ada mengenai peranan Cheng Ho dalam perkembangan Islam di Nusantara. Beberapa karya tersebut dijadikan rujukan bagi penelitian ini. Akan tetapi belum ada buku atau karya ilmiah yang memfokuskan kajiannya tentang peranan Cheng Ho dalam perkembangan Islam di Nusantara, sebagaimana penelitian yang penulis kaji saat ini.

Adapun buku dengan judul *Laksamana Cheng Ho dan Asia Tenggara* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007) merupakan sebuah buku yang disusun oleh Leo Suryadinata dengan mengumpulkan makalah-makalah yang disampaikan dalam panel konferensi yang diselenggarakan oleh Huayinet (Singapura) dan Ohio University pada Agustus 2005 M, dengan tema "Chinese Overseas Maritime Asia 1405-2005 M". Buku ini cukup membantu penulis dalam memperkaya informasi tentang pelayaran Cheng Ho ke Nusantara, karena isi dari buku ini menggunakan tulisan beberapa sejarawan disertai argumennya. Namun peneliti tidak menemukan penjelasan yang kuat mengapa Cheng Ho dikatakan membantu mempercepat Islamisasi di Nusantara. Kajian yang ada hanya penjelasan secara global mengenai pelayaran Cheng Ho di Asia Tenggara. Hal inilah yang membedakan kajian peneliti dengan buku ini.

Kajian mengenai Cheng Ho, sampai saat ini sepengetahuan penulis bahwa buku yang berjudul *Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara* (Jakarta: Pustaka Obor Populer, 2000) karangan Kong Yuanzhi merupakan buku yang lengkap tentang Cheng Ho. Di dalam buku tersebut, Kong Yuanzhi tidak hanya sekedar menulis tentang pribadi Cheng Ho baik sebagai tokoh maritim maupun sebagai seorang muslim, tetapi melampirkan juga tentang cerita-cerita rakyat mengenai Cheng Ho dan catatan perjalanan Cheng Ho yang dapat ditulis oleh Ma Huan dan Fei Xin. Untuk pembahasan tentang peran Cheng Ho di Nusantara, Kong Yuanzhi hanya mengulas gambaran secara umum.

Buku *Tuanku Rao* (Yogyakarta: LkiS, 2009) adalah karangan Mangaradja Onggang Perlindungan. Sebagian besar buku ini berisi cerita legenda peperangan

yang mengobarkan para pahlawan di Sumatera Tengah pada masa lampau. Meskipun demikian, catatan tahunan Melayu, Semarang, dan Cirebon sempat ia sunting dan komentari dalam lampiran legenda Sumatera (hlm 650-672) dengan judul *Peran Orang Tionghoa/Islam/Hanafi di Dalam Perkembangan Islam di Pulau Jawa, 1411-1565 M.* Pendapatnya mengenai peranan orang-orang Cina muslim sebagian besar di dalam catatan ini tidak bisa diragukan, namun buku ini harus diteliti lebih lanjut lagi. Bagi pembaca yang tidak kritis tentu akan terjebak begitu bahwa perkembangan Islam di Jawa pada intinya adalah hasil usaha muslim Hanafi dari Yunnan. Kesimpulan ini tentu masih menjadi tanda tanya, sehingga perlu adanya studi perbandingan dengan sumber sejarah yang lain.

Tulisan dari M. O. Perlindungan tersebut menarik perhatian Slamet Muljana untuk menerbitkan hasil telaahnya dalam buku yang berjudul *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara* (Yogyakarta: LkiS, 2009) ia telah membandingkan pemberitaan sumber-sumber Klenteng Sam Po Kong dan Talang itu dengan Babad Seperti *Babad Tanah Jawi* dan *Serat Kanda*, dibandingkan pula dengan sumber asing seperti Tome Pires De Baros dan lain-lainnya. Meskipun demikian dalam buku tersebut terasa tekananya lebih banyak kepada data dari kedua klenteng tersebut, sehingga timbul kesan bahwa raja-raja dan para wali penyebar Islam di Indonesia semua adalah Cina.

Selanjutnya adalah skripsi dari Syafa'atun (mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1999), yang berjudul "Cheng Ho dan Penyebaran Islam di Jawa Abad XV". Skripsi ini menguraikan ketujuh pelayaran Cheng Ho dan menjelaskan Islamisasi di Jawa. Akan tetapi peneliti tidak menemukan

analisis yang kuat kenapa Cheng Ho bisa dikatakan menyebarkan Islam di Jawa. Peneliti hanya menemukan penjelasan kedatangan Cheng Ho ke Semarang, Gresik dan cerita Nyai Gede Pimatih dan Raden Paku. perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut ada pada ruang lingkup batasan wilayah dan penekanan lebih terhadap peran Cheng Ho dalam Islamisasi di Nusantara.

Buku-buku yang disebutkan di atas, sedikit banyak memang sudah menyingung tentang perjalanan Cheng Ho di Nusantara, namun keberadaan Cheng Ho dan sumbangsuhnya terhadap perkembangan Islam di Nusantara perlu diperjelas lagi. sehingga penulis tertarik untuk meneliti Cheng Ho dan perannya dalam perkembangan Islam di Nusanntara.

E. Landasan Teori

Islam merupakan agama samawi terakhir yang bersifat universal, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Keuniversalan itu diimplementasikan dengan ajaran-ajaran yang bersumber dari al-Quran dan Hadis, sehingga fungsi Islam sebagai ajaran menjadi rahmat bagi seluruh alam. Semangat Islam yang didasarkan pada petunjuk ayat-ayat al-Quran memberi peran penting dalam penyebaran Islam dan ekspansinya di luar Jazirah Arab.²⁵

Mukti Ali menyatakan bahwa menyiarkan agama Islam (Islamisasi) merupakan suatu kewajiban setiap muslim, karena hal itu diperintahkan oleh agama Islam. Kalau di telaah maksud dari pernyataan diatas, memang sudah menjadi kewajiban bagi orang muslim untuk memberikan kontribusi terhadap

²⁵ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 217.

Islam itu sendiri, dalam hal ini adalah melakukan dakwah untuk mengajak orang lain yang belum beragama maupun yang berbeda dengan agama yang kita anut ini yaitu Islam dengan tanpa paksaan dan ancaman.

Mengenai teori penyebaran agama Islam di Nusantara telah mendapatkan perhatian dari kalangan sejarawan, setidaknya terdapat lima kawasan yang sering disebutkan merupakan asal para penyebar Islam yaitu dari kawasan Arab, Persia, Gujarat (India), Cina, dan Champa. Bahkan dalam kesimpulan hasil seminar Sejarah Masuknya Islam di Indonesia, semakin mendukung bahwa para penyebar Islam berasal langsung dari kawasan Arab.²⁶

Selain dari kawasan Arab dan India, beberapa sejarawan kontemporer seperti Tan Ta Sen, Slamet Muljana, Sumanto al-Qurtubi, menyebutkan bahwa pengaruh para penyebar Islam dari kawasan Cina dan Champa pada masa Dinasti Yuan dan Ming memegang peranan penting dalam periode awal persebaran agama Islam di kawasan ini.²⁷ Komunitas Tionghoa Muslim ini banyak menghuni wilayah pesisir Pulau Jawa. Beberapa catatan Cina menyebutkan di daerah pesisir seperti Tuban, Gresik, Surabaya dan pelabuhan lainnya merupakan daerah yang banyak ditinggali masyarakat Tionghoa muslim.

Dalam kaitan dengan model teori tentang Islamisasi, sulit untuk menemukan teori tertentu yang dapat diikuti secara tepat. Namun demikian, karya-karya Robert Berkhofer dan Peter S Wells sangat menarik dalam konteks ini. Berkhofer berpendapat bahwa sejarawan sebaiknya menggunakan pendekatan berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis sejarah. Sejarah perlu diperkaya dengan

²⁶ Ibrahim Buchari, *Sedjarah Masuknya Islam Proses Islamisasi Indonesia* (Jakarta: Publicita, 1971), hlm. 52-59.

²⁷ Suryadinata, *Laksamana Cheng Ho*. hlm. 88-89.

meminjam disiplin ilmu lain seperti sosiologi, antropologi dan politik. Pendekatan ini telah dipakai untuk memeriksa sumber materi sejarah. Hal tersebut sesuai dengan latar studi ini yang tidak hanya menyinggung soal sejarah tapi juga politik, sosial, dan keagamaan. Pendekatan politik cocok untuk diterapkan dalam jenis kajian ini.

Politik adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatianya pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kepentingan, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus rekrutmen, dan perilaku kepemimpinan.²⁸ Dengan maksud pendekatan politik adalah landasan untuk memahami perilaku pemimpin, kepentingan, pengaruh, kebijakan dan keputusan sesuai latar belakang kepercayaan dan kebudayaannya secara manusiawi (*humaniora*). Dengan demikian bahwa politik terkosentrasi pada kebijakan dan pengaruh seorang pemimpin erat kaitanya dengan pemerintahan. Dengan pendekatan ini akan memberikan kontribusi besar bagi penulis dalam membuktikan peran Cheng Ho dalam perkembangan Islam di Nusantara

Dalam kaitan dengan model pola islamisasi, ada tiga model menurut Ahmad M Sewang. Pertama melalui Konversi. Konversi adalah perpindahan agama atau kepercayaan yang dinut sebelumnya kepada yang baru, yaitu Islam. Perpindahan semacam ini berlangsung secara drastis, diperlukan proses yang bersifat *adhesi* dari kepercayaan lama kepada tauhid. Kedua islamisasi melalui perubahan sosial, berarti perubahan secara adaptasi yang bertahap dari budaya

²⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

pra-Islam kepada budaya Islam. Ketiga melalui migrasi yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah berpenduduk Islam ke daerah lain untuk menetap sehingga memunculkan gelombang Islam yang baru.

Penulis menggunakan teori model peran sosial Peter Burke. Peter Burke mendefinisikan peranan sosial sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Menggambarkan bahwa orang-orang kesukaan raja (kasim) mempunyai fungsi yang jelas untuk melayani masyarakat istana. Para raja membutuhkan penasihat tak resmi sebagai kiat-kiat untuk mengambil jalan pintas dari birokrasi formal pemerintahan dengan memerlukan seseorang yang dapat dipercaya, yang bukan dari kalangan bangsawan atau pejabat-pejabat di sekelilingnya, yang dapat diandalkan loyalitas tersebut.

Teori di atas memiliki relevansi terhadap obyek kajian penulis tentang peranan yang dimainkan Cheng Ho dalam perkembangan Islam di Nusantara. jika kita melihat biografi Cheng Ho yang berawal dari kasim biasa, kemudian diangkat menjadi Kepala Kasim Istana. Cheng Ho dipercaya karena loyalitas dan kesetiaannya, dan memiliki akses langsung ke kaisar Yongle. Karena itu, Cheng Ho kerap diberi tugas-tugas khusus dan bahkan misi-misi rahasia. Hasil ini menjelaskan mengapa Kasim Agung Cheng Ho diangkat sebagai kepala utusan yang memimpin tujuh ekspedisi maritim besar ke Barat.

Adapun model kepemimpinan Peter S Wells juga mencerahkan. sebagaimana halnya pemimpin (raja, penguasa, ketua, atau kepala) dalam interaksi-interaksi politik dan sosial, para penguasa biasanya juga menjadi

koordinator ekonomi dan keagamaan yang dikuasainya.²⁹ Cheng Ho diletakan sebagai kepala urusan Cina perantauan dan hubungan luar negeri kawasan Asia Tenggara. Sebagai seorang penguasa kawasan tentunya Cheng Ho memegang peranan penting untuk mengatur kawasan tersebut, baik dalam hal kebijakan ekonomi, utusan kenegaraan, maupun keagamaan. Dalam ekonomi Cheng Ho membuat aturan-aturan bagi Cina perantauan dalam perdagangan. Dalam hal keagamaan, sebagaimana Cheng Ho sebagai pemeluk Islam. Dia memiliki tanggung jawab untuk membantu persebaran Islam di Nusantara, dengan cara memilih orang Cina muslim untuk dijadikan duta negara di wilayah Nusantara, membangun masjid dan membantu konversi³⁰ Kerajaan Malaka menjadi kerajaan Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang sejarah merupakan sebuah kajian yang mendasarkan pada kerangka ilmu. Artinya adalah sejarah tidak dapat terlepas dari metode ilmiah. Dalam hal ini sejarah merupakan upaya terhadap rekonstruksi masa lalu yang terkait dengan mekanisme dan prosedur-prosedur ilmiah.³¹ Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan karya ilmiah, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang digunakan melalui proses

²⁹ Tan Ta Sen, *Cheng Ho Penyebar Islam dari Cina ke Nusantara* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm.12.

³⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi lux karangan Suharso dan Ana Retnoningsih mempunyai arti perubahan dari sistem yang satu ke sistem yang lain. Bisa dikatakan maksud dari konversi ini adalah perubahan dari kerajaan yang awalnya Kerajaan Budha beralih ke Islam.

³¹ Ta Sen, *Cheng Ho*. hlm.12.

menguji secara kritis peristiwa dan peninggalan masa lalu, kemudian didekonstruksi secara imajinatif melalui penulisan sejarah.

Dasar utama metode sejarah adalah meramu bukti-bukti sejarah dan saling menghubungkannya satu sama lain. Setelah menemukan berbagai macam bukti diteliti dan menafsirkannya kembali sesuai dengan imajinasi peneliti dan tetap berdasarkan atas data yang ada. Jadi potongan peristiwa dan fakta sejarah menjadi penting untuk membantu merumuskan fakta sejarah sehingga terbentuk gambaran sejarah yang utuh dan jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan serta hasil atas peristiwa manusia yang telah berlangsung pada waktu yang telah lewat. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menjelaskan secara sistematis dan bertanggung Jawab secara akademik sesuai prosedur keilmuan, sehingga menghasilkan laporan sejarah tentang peran Cheng Ho terhadap perkembangan Islam di Nusantara.

Proses perkembangan Islam di Nusantara tidak semata-mata berangkat dari persoalan politik saja, karena peristiwa tersebut jelas dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya ditekankan pada aspek politik saja, tetapi pada proporsi yang seimbang diantara beberapa persoalan yang terkait didalamnya, sehingga diperlukan pendekatan ilmu sosial, selain itu juga digunakan metode analisa situasional. Dalam metode yang di sampaikan Ibrahim Alfian tersebut menjelaskan seorang peneliti sejarah harus mampu memberi interpretasi dan aksi terhadap keadaan atau situasi yang di

hadapi. Selain itu sebagai seorang peneliti juga harus melakukan sebuah penelitian atas sumber/subyek sejarah.

Untuk melaksanakan metode tersebut diperlukan langkah-langkah atau tahapan dalam proses penelitian ini, adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Heuristik, yaitu suatu tahapan dalam pengumpulan data yang relevan dengan data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari literatur dengan cara menelaah isinya melalui buku-buku, catatan, manuskrip, dan dokumen-dokumen yang telah ada. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber skunder. Dari berbagai sumber tersebut dicari sumber-sumber yang merupakan karya pokok mengenai pelayaran-pelayaran Cheng Ho dan peranannya dalam perkembangan Islam di Nusantara. Sumber sekunder yang penulis gunakan diantaranya buku karangan W. P. Groeneveldt dengan judul buku *Nusantara dalam catatan Tionghoa*. Selain itu adalah *Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara* karangan Kong Yuanzhi, buku karangan Leo Suryadinata sebagai editor dengan judul *Laksamana Cheng Ho dan Asia Tenggara*, buku karangan Adrian Perkasa dengan judul *Orang-orang Tionghoa dan Islam di Majapahit*, buku karangan Slamet Muljana dengan judul *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara* dan buku *Cheng Ho Penyebar Islam dari Cina ke Nusantara* karangan Tan Ta Sen.

Verifikasi, kritik sumber, pada tahapan ini dilakukan kritik terhadap sumber yang ada dan telah terkumpul untuk diuji kredibilitasnya. Dengan kritik ini diharapkan dapat mendapatkan validitas sumber sejarah, sehingga dapat menentukan fungsi dan jenis sumber. Sumber-sumber di atas kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya melalui tahap kritik sumber yang mencakup kritik internal dan eksternal. Kritik internal memiliki tujuan untuk melihat dan meneliti kebenaran isi sumber yang meliputi kritik terhadap isi. Kritik tersebut dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan antara data satu dengan data lainnya, supaya diperoleh data yang kredibel dan akurat. Adapun kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber yang meliputi penelitian terhadap bentuk sumber, tanggal, waktu pembuatan, dan identitas pembuat sumber.

Interpretasi, menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya. Tahapan ini penting karena merupakan upaya untuk mengkronologiskan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Bukti fakta sejarah tidak dapat menjelaskan apapun kepada peneliti tanpa dibarengi dengan tafsiran manusia.

Historiografi, yaitu merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan.³² Dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematik yang telah dibuat penulis.

³² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 18.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian secara sistematis, rencana kerangka penulisan ini disusun sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub pembahasan. Pertama, latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang diteliti. Kedua adalah pokok permasalahan, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian yakni tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Keempat, tinjauan pustaka, berisi penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan yang ada kaitannya dengan obyek penelitian ini. Kelima, landasan teori, menyangkut pola pikir atau kerangka berfikir yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. Keenam, metode penelitian, berupa penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengumpulkan data. Ketujuh, sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pemahaman dengan menggolongkan atau mengklasifikasikan pembahasan menggunakan sistem untuk mempermudah dalam menjelaskan bab kedua sampai bab keempat.

Bab dua, berhubungan dengan Dinasti Ming, Cheng Ho dan Islamisasi di Jawa. Dengan sub-bab pertama adalah kebangkitan orang Han di Cina, dalam sub-bab ini menjelaskan bagaimana perjuangan penduduk asli Cina dalam memperjuangkan posisi mereka dengan mendirikan Dinasti Ming sebagai pemilik sah tanah air mereka, yang selama ini di bawah bayang-bayang kekuasaan Mongol, dan perkembangan Islam di Dinasti Ming. Dan sub-bab kedua adalah Cheng Ho: Diplomat Cina di Asia Tenggara, dengan maksud untuk meyakinkan

bahwa Cheng Ho sebagai diplomat dan sedikit gambaran tentang biografi Cheng Ho. Dan sub-bab ketiga adalah islamisasi di Jawa. Dengan penjelasan pada bab kedua ini diharapkan akan mempermudah dalam membahas Nusantara sebelum kedatangan Cheng Ho pada bab tiga.

Pada bab tiga adalah Nusantara sebelum kedatangan Cheng Ho. sub-bab pertama menjelaskan keadaan keagamaan Nusantara sebelum pelayaran Cheng Ho. Sub-bab ke dua situasi perpolitikan di Nusantara. sub bab ke tiga situasi sosial-budaya di Nusantara . Dengan penjelasan pada bab ketiga ini sebagai usaha untuk menjelaskan pada bab empat dikarenakan memiliki keterkaitan dengan kondisi sebelum dan sesudah pelayaran Cheng Ho.

Bab keempat, peran Cheng Ho dalam islamisasi di Nusantara. dengan sub-bab pertama menganalisis kedatangan Cheng Ho di Semarang dengan perbandingan beberapa tokoh. Sub-bab kedua, adalah peran Cheng Ho dalam pengislaman Cina perantauan. Sub-bab ketiga melihat peran Cheng Ho dan perdagangannya yang sebagian besar bersentuhan dengan dunia Islam. sub bab keempat, adalah peran Cheng Ho dalam memelihara perdamaian antar negara. Sub bab kelima adalah peran Cheng Ho dalam konversi Malaka ke Islam. Sub bab keenam pengaruh pelayaran Cheng Ho dalam kebudayaan di Indonesia.

Bab lima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun saran merupakan pengkoreksian terhadap penelitian yang sifatnya membangun demi lebih baiknya penelitian yang dilakukan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejak awal abad ke-20 M, pembicaraan ilmiah mengenai Islamisasi di Nusantara didominasi oleh teori asal-usul Arab dan India. Sementara teori asal-usul Cina belum dieksplorasi secara sungguh-sungguh. Studi ini mencoba mengkaji lebih mendalam teori asal-usul Cina disertai bukti-bukti budaya material dan tekstual yang kuat dan menarik kesimpulan bahwa disamping orang muslim Arab dan muslim India, orang-orang muslim Cina juga ikut memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di kepulauan Nusantara.

Jalinan dengan Cina hadir dalam dua tahapan: Serbuan pasukan Mongol akhir abad ke-13 M, dan pelayaran-pelayaran Cheng Ho abad ke-15 M. Invasi Mongol ke Jawa akhir abad ke-13 M, merupakan saat yang menentukan dalam islamisasi di kepulauan Nusantara. Ia memberi sumbangan yang penting terhadap gerakan Islamisasi awal di kawasan ini. Pertama, pasukan Mongol yang dipimpin oleh komandan perang dan didominasi prajurit muslim Hui-Hui saat menyerang Jawa sebagai daerah yang terpengaruh budaya India di kawasan itu dan secara efektif memperlemah kawasan terhadap Hinduisme di Jawa. Karena itu, ia menciptakan ruang kosong politik dan keagamaan di Jawa dan Sumatera. Kedua, setelah invasi, ratusan sisa-sisa tentara muslim Hui yang selamat memilih tinggal di Jawa. Mereka adalah nenek moyang penduduk Cina muslim di Jawa.

Teori asal usul Cina semakin diperkuat oleh bukti-bukti yang disumbangkan oleh pelayaran-pelayaran bersejarah Cheng Ho ke Nusantara pada abad ke-15 M. Pelayaran-pelayaran Cheng Ho memberikan sejumlah fakta paling kuat mengenai koneksi Cina akan penyebaran Islam di kepulauan Melayu. Dia bertindak sebagai pelindung sekaligus agen perubahan dalam percepatan islamisasi di Nusantara pada awal ke-15 M. Pertama armadanya memulihkan hukum dan ketertiban dalam perjalanan laut di Samudra Pasifik dan Samudra Hindia serta membantu pedagang-pedagang Arab dan muslim India untuk memperoleh kembali dominasi mereka dalam perdagangan Internasional.

Kedua, Cheng Ho juga membantu Kesultanan Malaka untuk menjadi kekuatan dominan di bidang politik, ekonomi, dan Islam di kawasan itu pada abad ke-15 M dengan menjadikan Malaka sebagai pangkalan regionalnya. Islam Mazhab Syafi'i menyebar dari Malaka ke bagian lain Semenanjung Melayu, Sumatera, kepulauan rempah-rempah (Maluku) dan Jawa. Walaupun tidak ada bukti jelas bahwa Cheng Ho terlibat langsung dalam upaya-upaya kesultanan Malaka menyebarkan Islam, adalah pantas bagi kita untuk meyakini bahwa ketokohnya yang menjulang tinggi sebagai ikon muslim masa itu berdasarkan posisinya sebagai kepala komandan armada laut terbesar di dunia yang telah mendorong semangat keagamaan di kawasan ini.

Terakhir Cheng Ho secara personal membimbing gerakan islamisasi di kalangan Cina muslim Mazhab Hanafi di Jawa dengan membangun sejumlah masjid untuk mereka dan menempatkan tokoh-tokoh mereka untuk mengurus Biro Pengawasan Cina perantauan.

B. Saran

1. Keterbatasan bahan-bahan sumber dalam kajian mengenai Cheng Ho menghendaki agar segera terjalin kerja sama di tingkat regional maupun internasional dalam mencari bahan-bahan sumber baik di Cina maupun di negeri-negeri yang pernah dikunjungi Cheng Ho, dan proyek penelitian bersama.
2. Skripsi ini hanya merupakan salah satu hasil penelitian tentang peran Cheng Ho di balik misi-misi diplomatik Dinasti Ming dalam Islamisasi di Nusantara. Masih banyak celah yang bisa dijadikan sebagai penelitian-penelitian selanjutnya. Jangkauan penelitian itu meliputi banyak hal. Contohnya, penelitian tentang pengaruh pelayaran-pelayaran Cheng Ho terhadap pelbagai kawasan dan pelabuhan. Yang kedua, barang-barang peninggalan dan legenda yang dikaitkan dengan Cheng Ho. Yang ketiga, proses lokalisasi setiap agama di Cina dan Nusantara. Yang keempat perkembangan Islam pada masa Dinasti Ming di Cina. Itu semua patut diteliti lebih lanjut. Disamping itu, keikutsertaan dan kemunduran maritim Ming Cina serta diplomasi Cheng Ho, perdagangan Luar Negeri dan kontak budaya di Asia dan Afrika dilihat dari perspektif global, regional, dan Asia Tenggara dapat menjadi sebuah tema penelitian utama. Penulis berharap hendaknya para peneliti sejarah selanjutnya bisa melihat celah-celah dalam hasil-hasil tulisan yang ada sehingga bisa menghasilkan karya yang lebih baik dalam bidang sejarah Islam.
3. Sejarah telah menunjukkan gambaran umat manusia dengan segala bentuk kebaikan dan keburukannya. Gambaran peranan Cheng Ho di balik misi-misi

diplomasi Dinasti Ming dalam Islamisasi di Nusantara merupakan salah satu bentuk contoh baik dari sejarah Islam. Memori kolektif yang ada pada kawasan yang pernah dikunjungi Cheng Ho, menjadikan data sejarah yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdirinya masjid-masjid dengan nama Cheng Ho seperti di Palembang, Surabaya, Malaka dan Pasuruan menunjukan kepada kita begitu kuatnya memori masyarakat di Indonesia dan Malaysia sebagai figur Islam yang patut di tiru dan menjadi sumber inspirasi khususnya bagi peranakan Cina. Dengan demikian hendaknya para tokoh-tokoh Islam berkaca pada kearifan yang diperlihatkan Cheng Ho dalam menghormati agama lain. Perlu kita ketahui dengan majemuknya agama dan suku yang ada di Indonesia bisa menjadi bumerang bila tidak ada rasa saling menjaga dan menghormati seperti apa yang dipraktikkan Cheng Ho pada masa Dinasti Ming maupun dalam negara yang dikunjunginya.

DAFTAR PUSATAKA

- A. Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- Adrian Perkasa. *Orang-orangTionghoa dan Islam di Majapahit*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Adam, Asvi Warma. 2005. "Kata Pengantar: Walisongo Berasal dari Cina?" dalam Slametmuljana. *Hindu-Jawa Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Ahmad M Sewang. *Islamisasi Kerajaan Goa (Abad XVI sampai abad XVIII)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Ahmad Mansur Surya Negara, *Menemukan Sejarah*. Bandung: Mizan, 1994.
- Ansari Thayib. *Islam di Cina*. Surabaya: Amarpers, 1991.
- Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XII dan XIII*. Bandung, Penerbit Mizan, 1994.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Cœdès, George. *Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha*. Winarsih Patraningrat Arifin., Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.
- Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.
- JAG Robert. *A Concise History of China*. Cambridge, Massachusetts: Harvad University Perss, 1999.
- De Graff, H. J. *Cina Muslim: di Jawa Abad XV dan XVI Antara Historis dan Mitos*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2004
- Groeneveldt, W. P. *Nusantara dalam Catatan Tionghoa*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Haryono. P. *Kultur Islam dan Jawa: Pemahaman Asimilasi Kultural*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Ibrahim Buchari. *Sedjarah Masuknya Islam Proses Islamisasi Indonesia*. Jakarta: Publicita, 1971.

- Ibrahim Tien Ying Ma. *Perkembangan Islam Di Tiongkok*. Terj., Joesoep Sou'yb. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Imam Bukhari. *Menelusuri Jejak Dakwah Laksamana Cheng Ho*. Jakarta: Semesta, 1995.
- Kong Yuanzhi. *Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2005.
- _____, *Muslim Tionghoa Cheng Ho*. Jakarta: Pustaka Obor Populer, 2000.
- _____, *Sam Po Kong dan Indonesia*. Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1994.
- _____, *Silang Budaya Tiongkok-Indonesia*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng, 1999.
- _____, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana, 2003.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Leo Suryadinata, ed. *Laksamana Cheng Ho dan Asia Tenggara*. Jakarta: Pustaka LP3ES, Indonesia, 2007.
- Lombard, Denis. *Nusa Jawa Silang Budaya*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2008.
- Muhamad Ali Kettani. *Muslim Minoritas di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mangaradja Onggang Perlindungan. *Tuanku Rao*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Muhamad Abdul Karim. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Parsudi Suparlan. *Orang Sakai di Riau: Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Pius A. Dahlan dan M. Dahlan al Barri. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

- Reid, Antony. *Sejarah Menuju Sumatera: Antara Indonesia dan Dunia*. Terj., Marsi Maris. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- _____, *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680*. Terj., Mochtar Pabotinggi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- _____, *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*, tjer., Sori Siregar dkk. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Sidi Ibrahim Bochari. *Sedjarah Masuknya Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia*. Jakarta: Rublika, 1971.
- Slamet Muljana. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Sumanto Al Qurtubi. *Arus Cina-Islam-Jawa: Bongkar Sejarah atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam XV dan XVI*. Jakarta: Inspeal Ahimsakarya Perss, 2003.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- Tan Ta Sen. *Cheng Ho: Penyebar Islam dari China ke Nusantara*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Toynbee, Arnold. *Sejarah Umat Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Uka Tjandrasasmita. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: KPG, 2010.
- Umar Hasyim. *Islam Bukan Penghalang Pengasiatenggaraan Orang-orang Tionghoa*. Surabaya: Bina Ilmu, 1997.

MAJALAH

- Anis Fahriyati. "Cheng Ho alias Sam Po Kong penjelajah Muslim Terbesar", *Hikmah*, edisi Minggu ke-IV, Maret 1996.
- M. Murodi, "Dakwah Cheng Ho dan Cina Keturunan", *Panji Masyarakat*, edisi 11-10 September 2001.

National Geographic Indonesia. Juli 2005.

Wu She Huang. “Perjalanan Dakwah Haji Muhammad Zheng He”, *Pelita*, edisi 12 september 2000.

SKRIPSI

Syafa'atun. (Skripsi), *Cheng Ho dan Penyebaran Islam di Jawa Abad XV*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

Website

[Http://groups.yahoo.com/group/budaya_tionghua.com](http://groups.yahoo.com/group/budaya_tionghua.com)

[Http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:ming.com](http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:ming.com)

[Http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:cakra_donya.com](http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:cakra_donya.com)

Sumber: www.bujangmasjid.blogspot.com

Sumber: www.surabayakota.com

Sumber:<http://www.flickr.com/photos/jonjanego.com>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 1
Panduan Singkat Pelafalan Ejaan Hanyu Pinyin (Mandarin)

Ejaan Hanyu Pinyin	Baca
b	p
p	ph
m	m
f	f
d	t
t	th
n	n
l	l
g	k
k	kh
h	h
j	c
q	ch
x	s
zh	c
ch	ch
sh	sh
r	r
z	c
c	ch
s	s

Sumber: W.P. Groeneveldt, *Nusantara dalam catatan Tionghoa* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009)

Tabel 2.

Tabel Nama-Nama Menurut Ejaan Hanyu Pinyin Serta Cara Melafalkanya
(Perkiraan)

Ejaan Hanyu Pinyin	Baca
Chen Zuyi	Chěn Cu Yi
Fei Xin	Fèi Sin
Fujian	Fu Cyèn
Guangdong	Kwang Tung
Guangzhou	Kwang Cou
Hongwu	Hung Wu
Liang Daoming	Lyang Tau Ming
Nanjing	Nan Cing
Ningbo	Ning Po
Quanzhou	Chüèn Cou
San-Bo-Zhai	San Po Dai
Shi Bi	Shě Pi
Shi Jinqing	Shě Cìn Ching
Wang Jinghong	Wang Cing Hung
Xincha Shenglan	Sing Cha Sěng Lan
Yingya Shenglan	Ying Ya Shěng Lan
Yongle	Yung Lě
Zhu Yuanzhang	Cu Yuèn Cang

Zheng he	Cěng Hě
----------	---------

Sumber: W.P. Groeneveldt, *Nusantara dalam catatan Tionghoa* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009)

NB: ě = e dalam besar; è = e dalam enak

Lampiran 1



Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Cakra_Donya.

Gambar 1. Peninggalan Cheng Ho Ketika ke Samudera Pasai. ia memberi lonceng raksasa "Cakra Donya" kepada Sultan Samudera Pasai, yang kini tersimpan di museum Banda Aceh.



[Http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:ming.com](http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:ming.com)

Gambar 2, Makam Cheng Ho di Yunnan

Lampiran II



<http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Ming>

Gambar 1. Musium Cheng Ho di Ning Xia



http://groups.yahoo.com/group/budaya_tionghua

Gambar 2. Kelenteng Sam Po Kong (Cheng Ho) di Semarang

Lampiran III



sumber: www.bujangmasjid.blogspot.com

Gambar 1. Masjid Al Islam Muhammad Cheng Ho di Palembang

Bukti memori kolektif masyarakat Palembang



sumber: www.surabayakota.com

Gambar 2. Masjid Cheng Ho di Surabaya

Lampiran IV



Sumber: www.bujangmasjid.blogspot.com

Gambar 1. Masjid Cheng Ho di Pasuruan.



<http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Ming>

Gambar 2. Masjid Tua Datong. Masjid peninggalan Cheng Ho di Cina

Lampiran V



<http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Ming>

Gambar 3. Peta jalur pelayaran tujuh pelayaran Cheng Ho

Lampiran VI



Gambar.Peta wilayah kekaisaran Ming Cina masa Yongle

Lampiran VII



Sumber:<http://www.flickr.com/photos/jonjanego>

Gambar: Patung Cheng Ho di Musium Maritim Quenzhou

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Agus Munif

Tempat/tanggal Lahir : Temanggung, 24 Maret 1988

Umur : 25 tahun

Asal : Des, Kacepit. kec, Selopampang. Kab, Temanggung.
Jawa Tengah.

Nama Orang Tua

Ayah : Sayuti

Ibu : Mardliyah

Pekerjaan : Tani

Contact Person : 0857-4059-2618

B. Latar belakang pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Masyitoh : 1993-1995
 - b. MI Miftahul Huda : 1995-2004
 - c. MTs Ma'arif Selopampang : 2001-2004
 - d. SMA Islam Sudirman Tembarak : 2004-2007
 - e. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga : 2009-sekarang
2. Pendidikan Non-Formal

- a. PP Assuni Darussalam : 2009-sekarang

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. Seminar Nasional Mahasiswa Kajian Keislaman Indonesia

D. Pengalaman Organisasi

1. Osis MTs Ma'arif Selopampang : 2001-2002
2. Osis SMA Islam Sudirman : 2004-2006
3. Pramuka SMA Islam Sudirman : 2004-2006
4. Saka Bhayangkara Temanggung : 2004-2006
5. IPNU PAC Selopampang : 2005-2009
6. IPNU PC Temanggung : 2009-sekarang
7. PMII UIN Sunan Kalijaga : 2010-2011

Yogyakarta, 20 Juni 2013

M. Agus Munif
Nim. 09123012